

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIRSHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V

Lathifatus Sa'adah¹, Khabibur Rahman², Cinta Tri Winani Putranti³

¹⁻³ **Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo**

¹ lathifatussaadah02@gmail.com, ² khabib.ynwa@gmail.com,

³ cintatriwinaniputranti@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Genukharjo. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode. Prosedur penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa (37,5%). Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 siswa (62,5%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (87,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar, IPS*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan memiliki peran dalam menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju di zaman sekarang. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila guru dan peserta didik berperan aktif di dalamnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian dari pendidikan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 233**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

yang umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih dalam Etin Solihatin (2012:14), "ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya". Anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dengan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan lebih memahami lingkungan sosial masyarakat. Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Depdiknas dalam Dadang Supardan (2015:61) adalah (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan di masyarakat; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo sebagian besar belum maksimal. Menurut Ahmad Susanto (2015:5) "hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nana Sudjana (2014:3) penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek. Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Peranan tujuan instruksional yang berisi tentang rumusan kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar penilaian. Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:12), "hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Suatu inovasi dalam pembelajaran perlu disesuaikan dan bervariasi dengan penerapan model pembelajaran yang baru. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS). Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:58) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 234**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

menggunakan diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Siswa dilatih untuk mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Menurut Jumanta Hamdayama (2014:201-203) langkah-langkah *think pair share* (TPS) meliputi: (1) tahap pendahuluan; (2) tahap *think* (berpikir secara individu); (3) tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku); (4) tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas); dan (5) tahap penghargaan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut: (1) pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi kepada siswa; (2) Guru memberikan suatu pertanyaan atau membagikan soal kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara mandiri; (3) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-4 siswa; (4) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individunya; (5) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas; (6) Guru melakukan konfirmasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan siswa; dan (7) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa skor penghargaan berdasarkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Jumanta Hamdayana (2014:203-205) merangkum kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* yaitu: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; (2) memperbaiki kehadiran; (3) angka putus sekolah berkurang; (4) sikap apatis kurang; (5) penerimaan terhadap individu lebih besar karena semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran; (6) hasil belajar lebih mendalam; (7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* yaitu: (1) tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis; (2) lebih sedikit ide yang masuk; (3) jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitor; (4) jumlah murid yang ganjil akan berdampak pada siswa yang tidak mendapat pasangan; (5) jumlah kelompok yang terbentuk banyak; (6) menggantungkan pada pasangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kelemahan. Apabila dalam proses pembelajaran kelemahan tersebut muncul, maka guru dapat menggunakan strategi yang efektif dalam pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dan mengoptimalkan kelebihan teknik tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022.".Selanjutnya, peneliti menyusun

rumusan masalah, yakni "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022?". Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

Metode

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 8 siswa, terdiri atas 5 laki-laki dan 3 perempuan. Data yang diperlukan berupa informasi tentang proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes kondisi awal, tes siklus I, dan tes siklus II. Sumber data penelitian ini berupa hasil tes dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan teknik, diantaranya; observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan, sampai akhir tindakan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil tes IPS. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dalam mengumpulkan data sejenis menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, dan memberikan tes kemudian hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Data hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari nilai rerata tes setiap akhir siklus dan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Siswa kurang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 236**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

bersemangat mengikuti pembelajaran IPS, disamping materi pelajaran yang sangat banyak dalam kegiatan pembelajaran guru yang hanya melakukan ceramah dan siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat di buku tulisnya masing-masing. Siswa mempunyai kesibukan sendiri – sendiri yaitu berbicara dengan teman sebangku dan perhatian tidak terfokus pada penjelasan guru, pembelajaran juga terasa membosankan. Guru jarang sekali membentuk kelompok diskusi selama pelajaran IPS berlangsung. Data yang telah diperoleh siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 dari 8 siswa hanya 3 siswa atau 37,5% yang mencapai indikator kinerja (80). Nilai tertinggi sebesar 80 diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 2 siswa, dan nilai 60 sebagai nilai terendah yang diperoleh siswa sebanyak 1 siswa. Jumlah nilai dari 8 siswa adalah 570, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 71,25.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar pada materi faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 masih tergolong rendah. Tabel distribusi frekuensi nilai tes kondisi awal disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
80	3	37.5
70	2	25.0
65	2	25.0
60	1	12.5
Jumlah	8	100.0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai IPS tertinggi yaitu dengan nilai 80, dan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata kelas yang diperolehnya masih dibawah indikator kinerja (80). Rendahnya perolehan hasil belajar siswa ini, dikarenakan minat siswa dalam mengikuti pelajaran dirasa kurang.

Tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar khususnya materi faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Negeri Banyuanyar II Surakarta dilakukan dengan 2 siklus. Masing– masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran, yakni tiap jam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 237**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

terdiri dari 35 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yakni; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi.

Upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dapat membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
85	2	25,0
80	3	37,5
75	1	12,5
70	2	25,0
Jumlah	8	100,0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa siswa memperoleh nilai tes di atas indikator kinerja (80) sebanyak 5 siswa dan 3 siswa lainnya memperoleh nilai tes IPS masih dibawah indikator kinerja. Nilai tertinggi sebesar 85 diperoleh sebanyak 2 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, dan nilai 70 sebagai nilai terendah yang diperoleh siswa sebanyak 2 siswa. Jumlah nilai dari 8 siswa adalah 625, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 78,13. Meski demikian, indikator kinerja penelitian yang dilihat melalui ketuntasan klasikal, yaitu sebesar $\geq 80\%$ pada siklus I ini belum terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share*, terlihat lebih jelas dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *Think Pair Share*, hasil belajar siswa lebih meningkat. Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu 1) terdapat beberapa siswa yang belum melakukan diskusi pada tahap *pair*, 2) aktivitas yang dilakukan beberapa siswa ada yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengobrol sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa belum memahami materi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 238**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

pembelajaran dengan keseluruhan, 3) ketika berdiskusi masih banyak pasangan yang yang kurang aktif sehingga ketika membagikan hasil diskusi jawaban mereka masih belum benar. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pembelajaran IPS mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, siswa terlihat lebih siap. Saat pembelajaran dimulai, siswa sudah dikondisikan dengan baik. Siswa sudah berada di bangkunya masing-masing dengan tertib. Setelah semua siswa tertib, guru memulai kegiatan pembelajaran. Pada tindakan siklus II, kerja keras siswa semakin terlihat, seperti halnya aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, segera mengerjakan tugas. Kedisiplinan siswa juga semakin terlihat, yang mana tugas yang diberikan segera di kerjakan dan bisa selesai tepat waktu. Begitu juga dalam hal kerja samanya, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok, baik itu mengerjakan tugas maupun dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran teknik *Think Pair Share* diperoleh hasil data pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus II dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II

Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
90	2	25
85	3	37,5
80	2	25
75	1	12,5
Jumlah	8	100,0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa siswa memperoleh nilai tes di atas indikator kinerja (80) sebanyak 7 siswa dan 1 siswa memperoleh nilai tes IPS masih dibawah indikator kinerja. Nilai tertinggi 90 diperoleh sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, dan nilai 75 sebagai nilai terendah yang diperoleh siswa sebanyak 1 siswa. Jumlah nilai dari 8 siswa adalah 670, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 83,75.

Hasil belajar IPS materi materi faktor penting penyebab penjajahan bangsa

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 239**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan model pembelajaran kooperatif teknik TPS pada siklus II sudah menunjukkan pencapaian indikator yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, seperti halnya saat proses belajar mengajar mayoritas siswa mau kerja keras, berdisiplin, dan bekerjasama dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di mana dari nilai tes menunjukkan hanya 1 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pembelajaran IPS mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajarnya meningkat dari kondisi awal yaitu dari 3 siswa (37,5%) menjadi 5 siswa (62,5%), sementara siswa yang belum tuntas belajarnya dari 5 siswa (62,5%) menjadi 3 siswa (37,5%), dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,9. Pembelajaran IPS mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya pada siklus I yang telah dilaksanakan, belum mencapai indikator yang diharapkan. Indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tes minimal 80.

Sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran IPS kurang melibatkan siswa secara langsung. Guru lebih banyak berperan dalam memberikan teori mengenai materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan, serta hasil refleksi siswa, siswa lebih banyak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang membuat siswa semakin antusias dalam menyimak pembelajaran ditambah lagi ada beberapa siswa yang secara langsung mengajukan pertanyaan apabila siswa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah rancangan pembelajaran diperbaiki pada siklus II, keterlibatan siswa semakin meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup besar, baik nilai terendah, nilai rata-rata maupun nilai tertinggi dibanding dengan kondisi awal. Begitu juga pada siklus II juga ada peningkatan signifikan dari siklus I baik itu untuk nilai terendah, nilai rata-rata maupun nilai tertinggi. Tindakan siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,5% atau sebanyak 5 siswa, sementara siswa yang belum tuntas belajarnya sebesar 37,5% atau sebanyak 3 siswa dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78,13. Peningkatan tersebut terus meningkat pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 7 siswa atau sebesar 87,5% dan siswa yang belum tuntas belajarnya tinggal 1 siswa atau 12,5%, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,75. Lebih jelasnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo tahun pelajaran 2021/2022 dari kondisi awal sampai siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Hasil Belajar IPS Antar Siklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 240**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

Persentase (%)			Jumlah Siswa Tuntas		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
37,5	62,5	87,5	3	5	7

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dari kondisi awal, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS antar Siklus

Berdasarkan gambar 1. hasil tes pada siklus II tampak lebih tinggi daripada kondisi awal dan siklus I, hal ini disebabkan guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik TPS, sehingga kegiatan di siklus II siswa mulai memahami mata pelajaran IPS pada materi faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS terutama pada materi faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Genukharjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 241**

Lathifatus Sa'adah , Khabibur Rahman , Cinta Tri Winani Putranti

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknis Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperating Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perseptif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, dan Nyata. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.